

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IX  
PADA SMP NEGERI 1 SUPPA TENTANG EKONOMI KREATIF  
MELALUI IMPLIKASI METODE INKUIRI**

Oleh:  
**St. Maryam**  
*SMP Negeri 1 Suppa*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap positif siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa dalam pembelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suppa pada siswa kelas IX semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan. Prosedur yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan data digunakan lembar observasi dan hasil tes pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa dalam materi Ekonomi Kreatif, dan juga meningkatkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode inkuiri, pemahaman, ekonomi kreatif

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Salah satu masalah sosial yang dibahas adalah ekonomi kreatif, di mana di dalamnya terkandung berbagai gejala yang timbul di lingkungan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang ekonomi kreatif untuk mengetahui berbagai bentuk gejala sosial sangat penting diketahui oleh siswa. Pengetahuan tentang ekonomi kreatif telah dimasukkan sebagai salah satu materi IPS pada Kurikulum Tahun 2013 SMP di seluruh Indonesia. Khusus pada SMP Negeri 1 Suppa, materi ekonomi kreatif diajarkan pada kelas IX semester 2.

Namun pada kenyataannya, prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan ekonomi kreatif masih sangat rendah, khususnya bagi siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa. Berdasarkan data awal sebelum penelitian dilakukan prestasi belajar siswa pada tahun 2017/2018 di salah satu kelas yaitu, kelas IX C yang jumlah siswanya 30 orang, prestasi belajar mereka hanya mampu mencapai rata-rata 6,07 pada pembelajaran materi ekonomi kreatif, sementara KKM yang ditetapkan adalah 7,00. Rendahnya prestasi belajar tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa.

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Kata inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pendekatan inkuiri ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Para *ahli pendidikan* dan juga para pengajar cenderung menggunakan istilah pendekatan inkuiri. Dalam kegiatan belajar mengajar mengutamakan kegiatan pembelajar

dengan menggunakan proses mental. Tujuan berikutnya ialah pembelajar akan menemukan konsep dan prinsip. Konsep dan prinsip itu ditentukan sebagai hasil atau akibat adanya pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh pengajar.

Pendekatan inkuiri yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, struktur peristiwa belajar bersifat terbuka. Kemungkinan lain peserta didik “dilepas” atau diberi kesempatan bebas untuk mencari sesuatu sampai menemukan hasil belajar melalui proses-proses:

- a. Asimilasi yaitu memasudkan hasil pengamatan ke dalam struktur kognitif yang telah ada pada pembelajar.
- b. Akomodasi yaitu mengadakan perubahan-perubahan dengan pengertian penyesuaian alam struktur kognitif sehingga sesuai dengan gejala (fenomena) baru yang diamati.

Menurut J. Richard Suchman (dalam Agus: 2007), tentang hakikat proses inkuiri model teori inkuiri dan komponen-komponen penting untuk inkuiri yang efektif, menjelaskan bahwa proses inkuiri terutama ditujukan kepada kreativitas. Suchman tertarik pada kata “pengertian” dan bagaimana pengertian itu terbentuk pada diri pembelajar. Dengan kata lain, bagaimana pembelajar mengadakan respon (reaksi) kalau datang stimulus (rangsang) pada persepsinya. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri secara mantap yang dibutuhkan pengajar yang mampu berperan, karena aktivitas banyak terjadi pada diri peserta didik. Dengan demikian penguasaan metode pembelajaran inkuiri sangat lah penting bagi seorang pengajar.

Metode Inkuiri menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000:142) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan

guru. Jadi Metode Inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000:143) kelebihan metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

- a. Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik
- b. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengembangkan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- c. Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingintahu para siswa.
- d. Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
- e. Guru tetap memiliki kontak pribadi.
- f. Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam penerapan metode inkuiri adalah terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Jika potensi siswa dapat dikembangkan maka sikap positif belajar yang diharapkan tampak adalah sebagai berikut: (1) siswa senang belajar, (2) antusias dalam belajar, (3) merasa mudah, dan (4) termotivasi.

Jika proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat membangkitkan perilaku positif siswa, maka akan menjadi indikator semakin membaiknya mutu proses yang terjadi maka tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara operasional target atau sasaran akhir dari penelitian ini yang perlu dicapai adalah meningkatkan penguasaan konsep atau prestasi belajar IPS, khususnya tentang ekonomi kreatif.

Penelitian di laksanakan di SMP Negeri 1 Suppa. Subyek penelitian adalah kelas IX C yang berjumlah 30 orang. Subyek penelitian yang terpilih didasarkan pertimbangan bahwa di kelas ini siswa memiliki kemampuan dasar yang cenderung homogen.

Untuk menjawab masalah penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik tingkat prestasi belajar siswa. Analisis kualitatif ditujukan untuk memberikan gambaran sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis hasil dilakukan pada setiap akhir siklus. Deskripsi hasil penelitian sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang ditimbulkan oleh penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS pada materi ekonomi kreatif.

Analisis prestasi belajar siswa dilanjutkan dengan memberikan kategori. Kategori prestasi belajar dengan menggunakan acuan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Kategori yang dimaksud menggunakan skala lima yaitu: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, dan (5) sangat tinggi. Interval setiap kategori diadaptasi dengan menggunakan rentangan nilai 0–100.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Siklus I

Tabel 1 Hasil belajar siswa siklus I

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>Persen</b>
00 - 59	Sangat Rendah	-	-
60 - 69	Rendah	7	23,33
70 - 79	Sedang	20	66,67
80 - 89	Tinggi	3	10
90 - 100	Sangat Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang diperoleh pada pembelajaran siklus I bahwa hasil pembelajaran cenderung pada kategori sedang, akan tetapi hal ini belum

dianggap berhasil karena masih ada 27 siswa atau 90 persen berada di bawah indikator yang ditetapkan yaitu 90 persen memperoleh nilai minimal 80.

## 2. Hasil Siklus II

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus II

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>Persen</b>
00 - 59	Sangat Rendah	-	-
60 - 69	Rendah	-	-
70 - 79	Sedang	1	3,33
80 - 89	Tinggi	23	76,67
90 - 100	Sangat Tinggi	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan pada siklus II adalah tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena 96,67 persen siswa telah mencapai nilai minimal 80. Dengan kata lain prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (90 persen siswa minimal memperoleh nilai 80).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan metode inkuiri memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan prestasi belajar IPS di kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa. Faktor guru dalam mengelola pembelajaran melalui berbagai gaya mengajar yang variatif dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar berhubungan fungsional dengan sikap positif belajar. Prestasi belajar IPS meningkat jika terjadi peningkatan mutu proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar. Sikap positif dan prestasi belajar dapat ditingkatkan jika guru mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan sikap positif belajar dan nilai prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Sikap positif belajar pada siklus I mencapai rerata 83,33 persen kemudian meningkat menjadi 97,50 persen pada siklus II.

Demikian juga pada prestasi hasil belajar, yaitu pada siklus I hanya terdapat 10% dari 30 siswa yang mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67%.

### **SIMPULAN**

1. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa tentang ekonomi kreatif. Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 10% siswa yang mencapai KKM penelitian yang ditetapkan, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67%.
2. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan sikap positif siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Suppa dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga terbukti secara empiris dalam penelitian, di mana pada siklus I terdapat 83,33% yang menampakkan sikap positif, dan pada siklus II meningkat menjadi 97,50%

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amatembun, NA. 1989, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*, Bandung : FIP IKIP Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 1982, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 1975, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah. 2006. *Efektivitas Media Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.

Hidayat, Agus. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Angkasa.

Kolamalasari, Kokom. 2008. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama.

Panjaitan, Theodora. 2005. *Pemilihan Metode dalam Pembelajaran*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Permana, Johar, dkk. 2000. *Metode Inkuiri*. Yogyakarta: UGM

Petrus, Abel. 2006. *Pranata-ekonomi kreatif*. Makassar: Makassar Press.

Reptih, Minarni. 2005. *Komposisi Penduduk*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.